

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui gaya kepemimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran dalam membina keagamaan anak asuh mereka. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran ini adalah gaya kepemimpinan partisipatif dan keteladanan. Gaya kepemimpinan partisipatif ini bagian dari tugas pemimpin mengajak pengikutnya bekerjasama untuk melakukan hal yang luar biasa supaya menjadikan Panti lebih maju dan berkualitas. Sedangkan keteladanan yang dimiliki pimpinan dapat membentuk karakter anak asuh menjadi lebih meningkatkan kesopanan mereka terhadap pengurus serta pengasuh. Dari bentuk keteladanan inilah keagamaan anak bisa dibentuk menjadi yang lebih baik lagi.

Kepemimpinan di Panti ini juga menggunakan teknik analisis SWOT, yaitu adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Di dalam memimpin Panti ini, pengurus memiliki kekuatan yaitu dengan kesolidan dari sesama warga Muhammadiyah dalam mengurus Panti Asuhan ini. Selain kekuatan, mereka juga mempunyai kelemahan yang di dalamnya terdapat keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM.

Namun untuk mengatasi kelemahan itu, pengurus memiliki peluang yang cukup besar untuk mengasuh anak-anak yatim piatu maupun anak gelandangan. Karena Panti ini adalah satu-satunya Panti Asuhan yang ada di Kabupaten

Asahan. Dan yang terakhir pengurus serta pengasuh juga memiliki tantangan yang harus dihadapi dalam membina anak-anak panti baik dari lingkungan Panti itu sendiri maupun dari luar Panti.

Dalam membina keagamaan anak, bentuk kepemimpinan yang diberikan oleh Bapak/Ibu asuh yakni dengan membuat beberapa program keagamaan diantaranya:

1. Thoharoh
2. Ibadah Sholat Sunnat
3. Ibadah Puasa Sunnah
4. Tafsir Alquran
5. Keislaman dan Kemuhammadiyah
6. Bimbel Bahasa Arab/ Kitab Kuning
7. Bimbel Ceramah/ Khutbah

Kegiatan ini dibuat tidak terlepas dari bentuk pembinaan keagamaan yang ingin diterapkan oleh pengurus dan Bapak/Ibu asuh untuk anak asuh mereka. Agar program yang dibuat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan pengurus, maka Bapak/Ibu asuh turut ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ini. Karena jika tidak, sebagian besar dari anak asuh akan malas untuk melaksanakan kegiatan ini.

Selanjutnya dalam melakukan sebuah kegiatan atau program pasti akan ada keberhasilan dan hambatan yang didapatkan. Keberhasilan yang dicapai dalam membina keagamaan anak asuh di Panti adalah terbentuk akhlakul karimah anak-anak asuh setelah mereka keluar dari Panti dan menjadikan

mereka berprestasi di bidang keagamaan baik itu dalam bidang tilawah maupun berdakwah. Adapun hambatan yang harus dihadapi oleh Bapak/Ibu asuh dalam membina keagamaan anak di Panti ini mencakup kepada tiga faktor yaitu kurangnya sumber daya manusia, pengaruh handphone dan pengaruh teman di Panti.

## **B. Saran**

1. Kepada Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran Kabupaten Asahan diharapkan agar lebih meningkatkan bentuk kepemimpinan di dalam membina keagamaan anak terutama dalam membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik lagi serta meningkatkan kualitas kepemimpinan dimasa yang akan datang.
2. Kepada Bapak/Ibu asuh yang bertugas membina anak di Panti agar lebih sabar dan tekun dalam membimbing anak asuh yang ada di Panti. Selain itu mesti memberikan pengajaran yang terbaik kepada mereka agar membentuk akhaluk karimah serta menjadikan mereka pribadi yang dapat bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dikemudian hari.
3. Kepada anak asuh diharapkan agar senantiasa mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh Panti dan tidak menentang Bapak/Ibu asuh. Selain itu dapat menerapkan pembinaan keagamaan yang sudah diajarkan di dalam Panti dalam kehidupan sehari-hari.